

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara agraris memiliki sektor pertanian sebagai sektor andalannya. Sektor pertanian ini dibagi menjadi lima subsektor yaitu subsektor pertanian pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Subsektor peternakan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru khususnya bagi sektor pertanian dan perekonomian nasional pada umumnya. Badan Pusat Statistik (BPS), menyampaikan bahwa Pendapatan Domestik Bruto (PDB) subsektor peternakan pada tahun 2019 mencapai 257 triliun, atau kontribusi dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) subsektor peternakan meningkat sebesar 7,78% dari tahun 2018.

Sektor peternakan sapi perah merupakan bagian dari subsektor peternakan yang menghasilkan komoditas susu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan protein hewani. Sapi perah merupakan salah satu hewan yang dibudidayakan untuk diambil susunya. Menurut BPS rata-rata pertumbuhan konsumsi susu murni di Indonesia menunjukkan bahwa data produksi susu tahun 2019 sebesar 996.442,44 ton meningkat 0,95% dibandingkan tahun 2018 sebesar 951.003,95 ton. Produksi susu periode 2009 - 2019 menunjukkan tren positif dengan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk memenuhi permintaan masyarakat atas komoditi susu, saat ini sudah banyak organisasi baik itu

perusahaan maupun koperasi yang menjalankan usahanya di bidang produksi susu dan tidak sedikit yang usahanya tersebut sudah besar dan berhasil.

Salah satu koperasi yang menjalankan usahanya di bidang produksi susu adalah KUD “SARWA MUKTI” yang berbadan hukum No.7062/BH/PAD/518-KOP/XI/2010 dengan alamat di Jl. Kolonel Masturi Km.16.4, Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Wilayah kerja KUD “SARWA MUKTI” terdiri dari 2 kecamatan yaitu kecamatan Cisarua dan kecamatan Parongpong.

KUD “SARWA MUKTI” berdiri pada tanggal 14 maret 1974. Berdasarkan instruksi Presiden, di tingkat kecamatan harus segera dibentuk suatu lembaga usaha ekonomi masyarakat dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD), yang didirikan oleh 35 orang tokoh masyarakat di kecamatan Cisarua. Selanjutnya dengan turunya instruksi Presiden no.2 tahun 1978 tanggal 5 juli 1978, pengurus BUUD di kecamatan Cisarua dalam upaya menindak lanjuti Inpres tersebut, segera melaksanakan musyawarah kembali untuk menentukan langkah berikutnya, tentang perubahan BUUD menjadi Koperasi unit desa (KUD). Musyawarah pengurus BUUD menghasilkan kesimpulan bahwa BUUD kecamatan Cisarua berubah menjadi Koperasi Unit Desa dengan nama KUD “SARWA MUKTI”.

KUD “SARWA MUKTI” merupakan salah satu Koperasi Unit Desa yang memiliki beberapa unit usaha (*multipurpose*) dan termasuk ke dalam koperasi produsen karena merupakan koperasi yang beranggotakan produsen atau

penghasil barang, dalam hal ini adalah para peternak. Sampai dengan saat ini KUD “SARWA MUKTI” Kecamatan Cisarua mengelola 4 unit usaha, di antaranya : Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu, Unit Usaha Waserda, Unit Usaha Produksi Makanan Ternak (MAKO) dan Unit Simpan Pinjam (USP). Dalam melaksanakan usahanya KUD bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan lain yang bergerak di bidang persusuan.

Koperasi adalah salah satu dari entitas bisnis yang kegiatannya bergerak di bidang ekonomi dengan berlandaskan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, serta selalu berupaya dalam mengedepankan kepentingan anggotanya. Sebagai suatu entitas bisnis, koperasi perlu menerapkan tata kelola usaha yang baik pada sistem pengelolaan usaha koperasi dengan berdasarkan kelima prinsip tata kelola usaha yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran.

Perusahaan atau entitas bisnis wajib menerapkan praktik *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Usaha Yang Baik (Pramesti & Tandio, 2019: 55). Pernyataan ini diperkuat dengan terbitnya pedoman umum tentang tata kelola usaha yang baik oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dengan mewajibkan seluruh organisasi di bidang ekonomi untuk menerapkan praktik tata kelola usaha yang baik.

Dalam penelitian ini diketahui suatu permasalahan bahwa dari kelima prinsip tata kelola usaha yang baik, masih ada beberapa prinsip yang masih kurang optimal penerapannya pada KUD “SARWA MUKTI” khususnya Unit

Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu yaitu prinsip yang menyangkut tentang transparansi dan akuntabilitas koperasi. Dilihat dari prinsip transparansi diketahui bahwa pengelolaan organisasi dari pengurus KUD “SARWA MUKTI” belum sepenuhnya mencerminkan prinsip transparansi. Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang relevan mengenai keadaan koperasi belum sepenuhnya diungkapkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Sedangkan sisi akuntabilitas koperasi dapat dilihat dari kurangnya penjelasan mengenai kejelasan tugas (*jobdesk*), fungsi, mekanisme kerja dan tanggung jawab dari setiap elemen organisasi meskipun KUD “SARWA MUKTI” sudah memiliki AD ART yang mengatur rumah tangga koperasi.

Penerapan tata kelola usaha yang baik sangatlah penting untuk dilakukan karena hal ini menyangkut tentang transparansi dan akuntabilitas koperasi. Penerapan tata kelola usaha yang baik juga bermanfaat untuk penambahan nilai organisasi dan pemanfaatan sumber-sumber daya organisasi sehingga dapat terwujudnya efektivitas organisasi koperasi (Priambodo, 2012: 2).

Efektivitas pengelolaan organisasi KUD “SARWA MUKTI” masih dikatakan kurang efektif. Salah satu indikasi kurang efektifnya pengelolaan organisasi dapat dikarenakan oleh kurangnya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, hal ini dapat terlihat dari tingkat profitabilitas KUD “SARWA MUKTI” khususnya pada unit usaha yang dominan yaitu Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu yang masih belum optimal. Kondisi tersebut dapat dilihat dari

keadaan Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI” selama enam tahun terakhir (2014-2019) yang dilihat dari data-data di bawah ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah Produksi dan Omset Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”

Tahun	Produksi		Pendapatan		Hasil Usaha	
	Jumlah (Ltr)	%	Jumlah (Rp)	%	Jumlah (Rp)	%
2014	2,427,384		12,147,950,820		33,336,548	
2015	2,048,466	(16)	10,078,774,962	(17)	31,465,160	(6)
2016	2,020,793	(1)	10,505,622,377	4	43,955,317	40
2017	2,836,320	40	15,232,988,524	45	43,085,818	(2)
2018	3,110,037	10	21,991,057,339	44	46,039,607	7
2019	3,817,838	23	28,985,837,589	32	48,121,963	5

Sumber : Laporan Tahunan KUD “SARWA MUKTI” tahun 2014-2019

Tabel di atas menjelaskan mengenai perkembangan omset dari Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu di KUD “SARWA MUKTI” dari tahun 2014-2019 yang berisikan data mengenai jumlah produksi, jumlah penjualan dan hasil usaha (HU) unit setiap tahunnya.

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah produksi susu mengalami peningkatan di tahun 2017-2019, namun terjadi penurunan di tahun 2015 dan 2016. Jumlah penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 dan mengalami penurunan di tahun 2015. Serta untuk hasil usaha (HU) unit mengalami peningkatan di tahun 2016, 2018 dan 2019, namun ada penurunan di tahun 2015 dan 2017.

Tabel 1.2 Kontribusi Hasil Usaha (HU) Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu terhadap SHU Koperasi Secara Keseluruhan

Tahun	Hasil Usaha Unit (Rp)	SHU Total Usaha (Rp)	Kontribusi (%)
2014	33,336,548	49,718,300	67
2015	31,465,160	49,720,820	63
2016	43,955,317	49,908,382	88
2017	43,085,818	50,197,828	86
2018	46,039,607	58,518,086	79
2019	48,121,963	68,645,330	70

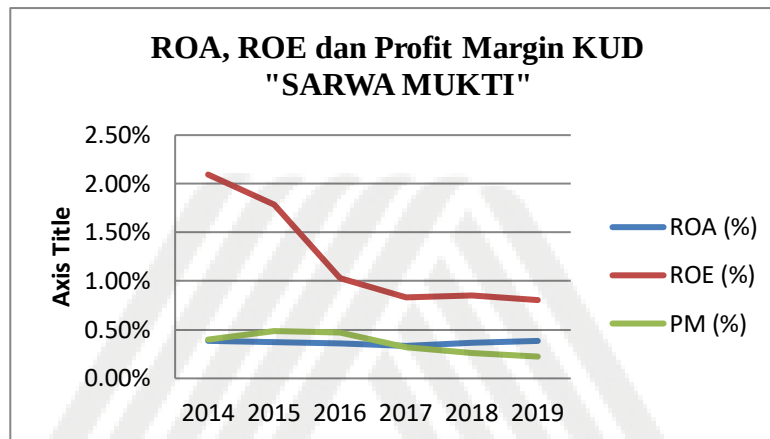
Sumber : Laporan Tahunan KUD "SARWA MUKTI" tahun 2014-2019

Dilihat dari data Kontribusi hasil usaha (HU) Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu terhadap SHU koperasi keseluruhan di atas, dapat dijelaskan bahwa Unit Usaha ini adalah unit usaha yang paling dominan dan dapat diasumsikan bahwa besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi dipengaruhi oleh Unit Usaha ini. Data tersebut juga menjelaskan bahwa seharusnya Unit Usaha ini dapat meningkatkan tingkat profitabilitas koperasi, karena hasil usaha (HU) dari Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu memberikan kontribusi lebih dari 50%.

Tabel 1.3 Tingkat Profitabilitas KUD "SARWA MUKTI" Tahun 2014-2019

TAHUN	ROA (%)		ROE (%)		PM (%)	
2014	0.38		2.09		0.40	
2015	0.38	0	1.79	(15)	0.49	23
2016	0.36	(4)	1.03	(43)	0.47	(3)
2017	0.33	(7)	0.83	(19)	0.32	(31)
2018	0.37	10	0.85	2	0.26	(19)
2019	0.38	5	0.80	(5)	0.22	(14)

Sumber : Laporan Tahunan KUD "SARWA MUKTI" tahun 2014-2019



Gambar 1.1 Grafik ROA, ROE dan Profit Margin Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu “SARWA MUKTI”

Tingkat profitabilitas KUD ‘SARWA MUKTI’ dapat dilihat dari tabel 1.3 dengan menampilkan tingkat ROA, ROE, dan Profit Margin dari tahun 2014-2019 dan untuk mengetahui penurunan ataupun peningkatan tingkat profitabilitas KUD ‘SARWA MUKTI’ dapat dilihat pada gambar 1.1 di atas. Dilihat dari data tersebut dapat diketahui bahwa kondisi koperasi memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini karena, meskipun Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu ini merupakan usaha yang paling dominan, namun hasil usaha (HU) yang dihasilkan kecil.

Data yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa ada suatu masalah yang terjadi pada variabel Y, dalam penelitian ini adalah variabel tata kelola usaha yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang disajikan dalam tabel 1.1, tabel 1.2 dan tabel 1.3.

Keberadaan Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu yang menjadi usaha dominan ini seharusnya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas koperasi dari sisi SHU, karena kontribusi hasil usaha (HU) dari unit ini memiliki presentase yang cukup besar. Namun kenyataannya SHU yang diperoleh koperasi masih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh koperasi.

Kondisi ini dapat menjadi indikasi bahwa tata kelola usaha yang baik pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu masih kurang optimal dalam penerapannya. Salah satu hal yang diduga menjadi penyebab kurang optimalnya tata kelola usaha KUD “SARWA MUKTI” khususnya pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu adalah kurangnya implementasi (penerapan) manajemen risiko.

Risiko sangatlah berkaitan erat dengan yang namanya probabilitas (kemungkinan) terjadinya kerugian, kerugian yang dimaksud ialah yang berhubungan dengan suatu masalah. Namun, kerugian dapat diminimalisir dengan cara mengetahui secara pasti kemungkinan apa saja atau risiko apa saja yang mungkin akan dihadapi dalam suatu bisnis sehingga diperlukan antisipasi dari awal dalam menghadapi risiko agar risiko yang dihadapi tidak menimbulkan sebuah kerugian (**Setiawan, 2017: 71**).

Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan bisnis (**Jurnal OJK, 2016: 3**). Pada dasarnya manajemen risiko merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang harus

diterapkan oleh suatu organisasi secara komprehensif dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Tentunya dengan menyusun strategi-strategi yang dapat meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Strategi yang dapat dipilih misalnya dengan memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau konsekuensi risiko tertentu. Pengelolaan risiko agar risiko tersebut tidak menjadi suatu pengganggu dalam kegiatan industri ini biasanya disebut dengan manajemen risiko (Ardia Sari et al., 2017: 40). Manajemen risiko pada dasarnya merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan tata kelola usaha yang baik dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang akan mempengaruhi pencapaian nilai yang diinginkan oleh suatu organisasi, atau dalam arti lain bahwa perwujudan tata kelola usaha yang baik dalam suatu organisasi merupakan salah satu dampak dari adanya penerapan manajemen risiko yang baik.

Begitu pula halnya dengan koperasi, tata kelola usaha yang baik diperlukan agar koperasi dapat mencapai tujuannya secara efektif. Tata kelola mencakup pemisahan antara hak dan kewajiban para pemangku kepentingan di suatu organisasi dan memberikan aturan dan prosedur yang jelas untuk membuat suatu keputusan. Demikian juga dengan penerapan pada koperasi, dengan tata kelola yang baik kegiatan koperasi dapat diarahkan dan dikendalikan oleh tujuannya. Tata kelola juga dapat memberikan aturan dan prosedur untuk membuat keputusan yang selalu mengarah pada kepentingan anggota (Sugiyanto & Rahayu, 2019: 246). Koperasi harus dapat mengetahui kemungkinan terjadinya

suatu risiko sehingga koperasi dapat melakukan perencanaan dari awal untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian.

Salah satu hal yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sugiyanto & Rahayu, 2019	<i>The Implementation Of Risk Management And Its Effect On Good Cooperative Governance And Success</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan manajemen risiko yang dapat menciptakan tata kelola koperasi yang baik.
Tria Mutiari, Sapta Raharja, & Muhammad Syamsun, 2018	Analisis Manajemen Risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola pada Usaha Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit (Studi Kasus: PT PP London Sumatra Tbk)	Terdapat enam belas jenis risiko LST pada budidaya dan pengolahan kelapa sawit yang teridentifikasi.
Clarisa Ayu Yonatama & Siti Ragil Handayani, 2018	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Di Kota Malang)	Penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh dan hubungan positif terhadap kebijakan pemberian kredit. penerapan manajemen risiko dan audit internal secara bersama-sama akan memberikan dampak baik bagi perusahaan.

Yana Ayu Pradana & Brady Rikumahu	Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan <i>Good Corporate Governance</i> pada Perusahaan Asuransi	Hasil penelitian menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Jasa Raharja maka perwujudan GCG semakin membaik.
-----------------------------------	--	---

Beberapa penelitian terdahulu di atas peneliti jadikan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini, walaupun penelitian terdahulu tersebut tidak memiliki kesamaan judul dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan.

Maka dari itu dapat peneliti katakan bahwa hal yang menjadi masalah pada unit usaha ini adalah kurangnya tata kelola usaha yang baik khususnya pada unit usaha ini, diduga penyebabnya karena kurangnya implementasi (penerapan) manajemen risiko. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas koperasi yang masih rendah meskipun unit usaha ini merupakan unit usaha yang paling dominan, namun kontribusi hasil usaha (HU) dari unit usaha ini masih rendah untuk SHU koperasi secara keseluruhan. Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai implementasi manajemen risiko pada unit usaha ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian di KUD “SARWA MUKTI” mengenai hal tersebut dengan judul penelitian: **”Implementasi Manajemen Risiko Dalam Upaya Meningkatkan Tata kelola usaha yang baik”**. Studi Kasus pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI” Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu pada judul yang dipilih, maka dapat disampaikan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Risiko-risiko apa saja yang mungkin terjadi pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”;
2. Bagaimana pemetaan risiko (*risk mapping*) dari risiko-risiko yang ada pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”;
3. Berapa kerugian yang mungkin dialami jika risiko-risiko tersebut terjadi pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”;
4. Bagaimana strategi penanganan risiko dan bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap Tata kelola usaha yang baik pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen risiko dalam upaya meningkatkan tata kelola usaha yang baik pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu pada KUD “SARWA MUKTI”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Risiko-risiko apa saja yang mungkin terjadi pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”;

2. Pemetaan risiko (*risk mapping*) dari risiko-risiko yang ada pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”;
3. Berapa kerugian yang mungkin dialami jika risiko-risiko tersebut terjadi pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”;
4. Strategi penanganan risiko dan pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap tata kelola usaha yang baik pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang Manajemen Keuangan dalam studi manajemen risiko dan tata kelola usaha yang baik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian;
2. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberi pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, masukan dan manfaat bagi pengurus, karyawan, dan semua pihak yang berwenang serta menjadi pertimbangan bagi koperasi untuk

menentukan kebijakan dalam upaya mengurangi risiko-risiko yang mungkin dihadapi koperasi.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga ditujukan untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi manajemen risiko dalam upaya meningkatkan tata kelola usaha koperasi, khususnya dalam unit usaha sapi dan produksi susu.



IKOPIN